

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

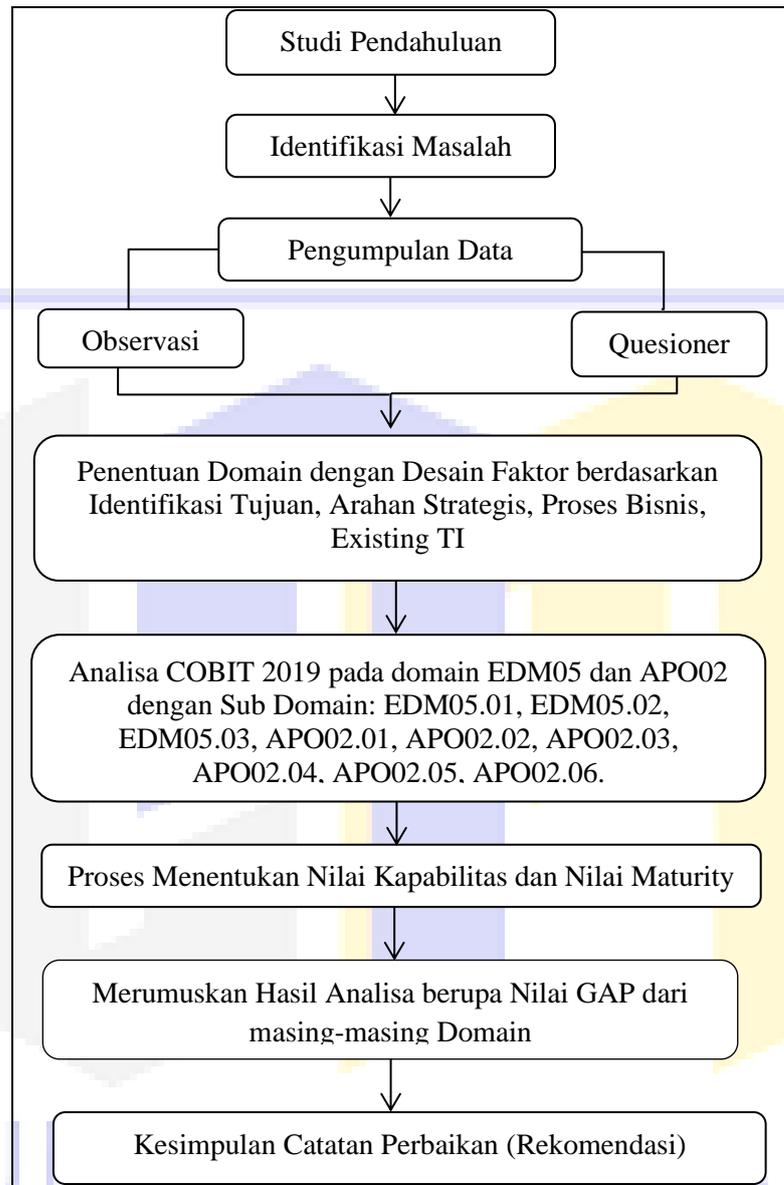
#### 3.1. Tahapan Penelitian

Penelitian ini bersifat eksploratif yang bertujuan untuk menemukan Solusi masalah setelah melewati beberapa cara dengan dieksplorasi, diselidiki, dan dianalisa secara cermat dengan mendalami suatu gejala untuk mendapatkan faktor-faktor penyebab fakta yang ada. Hal ini yang mendasari penelitian Audit Tata Kelola Sistem Penjadwalan Kegiatan (Aplikasi Sisfo JdK) Satuan Provost Batalyon Arhanud 6 Menggunakan COBIT 2019 diteliti, dimana sebelumnya belum pernah dilakukan audit terhadap sistem Sistem Penjadwalan Kegiatan (Aplikasi Sisfo JdK) Satuan Provost, sehingga belum diketahui nilai tingkat kematangan (*maturity level*) pada penerapan sistem tersebut di lingkungan Batalyon Arhanud 6.

Fokus penelitian dipilih dengan melihat progresivitas pengelolaan sistem informasi yang dijalankan. Berdasarkan fokus tersebut dilakukan studi pustaka untuk membantu penelitian lebih terarah dengan memahami penelitian terkait. Selanjutnya, dilakukan pengumpulan data untuk mengidentifikasi penentuan domain dengan desain faktor berdasarkan Identifikasi Tujuan, Arah Strategis, Proses Bisnis, Existing TI dengan berpedoman pada hasil observasi dan kuisisioner yang telah didapatkan.

Berikut ini merupakan gambaran tahapan penelitian yang akan digunakan, dimana tahapan penelitian ini merupakan gambaran atau rancangan penelitian yang akan direalisasikan dan disesuaikan dengan temuan - temuan yang ada di lapangan.

Adapun tahapan penelitiannya adalah sebagai berikut:



Sumber: Data Peneliti, 2024.

Gambar III. 1. Tahapan Penelitian

Berdasarkan gambar III. 2. menjelaskan delapan tahapan penelitian sebagai berikut:

1. **Studi Pendahuluan:** Pada tahap ini peneliti melakukan observasi untuk mengumpulkan informasi sebagai data awal sebelum melakukan penelitian lanjutan dengan mencari dan melihat temuan-temuan yang kemungkinan

menjadi dasar mengapa aplikasi Sisfo JdK satuan provost perlu dilakukan audit.

2. **Identifikasi Masalah:** Pada tahapan ini, peneliti melakukan proses pengenalan masalah apa saja yang terjadi dalam penelitian. Identifikasi masalah merupakan salah satu langkah awal yang penting dalam penelitian karena dari identifikasi inilah solusi dapat ditemukan.
3. **Pengumpulan Data:** Pada tahapan ini penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data Observasi dan Kuesioner yang dianggap sangat cocok untuk dapat memenuhi kebutuhan akan data.
4. **Penentuan Domain:** Penentuan domain dalam penelitian ini berfokus pada desain faktor pada framework COBIT 2019 yang dilihat berdasarkan identifikasi tujuan, arahan strategi, proses bisnis, luaran IT. Nilai yang dianggap negatif pada domain menandakan bahwa domain perlu dilakukan pemeriksaan dan perlu dievaluasi kembali.
5. **Analisa COBIT 2019:** Pada tahap ini dilakukan proses analisa COBIT 2019 dengan fokus domain terpilih pada desai faktor. Nilai negative ada pada domain EDM05 dan APO02 dengan Sub Domain: EDM05.01, EDM05.02, EDM05.03, APO02.01, APO02.02, APO02.03, APO02.04, APO02.05, dan APO02.06.
6. **Proses penentuan Nilai Kapabilitas dan Nilai Maturity Level:** Menilai bagaimana tingkat interval (*current maturity*) dan tingkat kematangan (*maturity level*).
7. **Merumuskan Hasil Analisa Berupa Nilai GAP dari Masing-Masing Domain:** Pada tahapan ini, hasil analisa mengacu kepada perumusan

identifikasi kondisi instansi saat ini, menentukan situasi yang diinginkan dan menemukan GAP yang ada untuk membuat dan menerapkan strategi.

8. **Kesimpulan Catatan Perbaikan (Rekomendasi):** Pada tahapan ini dilakukan proses penarikan kesimpulan sebagai acuan perbaikan atau rekomendasi kepada instansi yang mana merujuk pada suatu saran atau anjuran.

### 3.2. Penentuan Domain

Berdasarkan kecurigaan seperti yang sudah dijabarkan pada latar belakang masalah, maka perlu menentukan domain yang akan dipilih guna memastikan apakah penerapan Aplikasi Sisfo JdK Satuan Provost Batalyon Arhanud 6 ini masih mendukung kegiatan operasional dari Satuan Provost Batalyon Arhanud 6 dengan baik. Dengan menggunakan COBIT 2019 yang berfokus pada Desain Faktor (DF) pada DF-1, DF-2, DF-3, dan DF-4 sehingga di dapat dilihat dari aspek berikut:

#### 1. Pola Dasar Strategi (*Strategy Archetype*):

Terlihat desain faktor (DF-1) yang berfokus pada penentuan pola dasar strateginya memberikan input strategi yang berbeda (*different strategies*) seperti pada tabel berikut:

**Tabel III. 1. DF-1. Pola Dasar Strategi**

Value	Importance (1-5)	Baseline
Growth / Acquisition	4	3
Innovation / Differentiation	5	3
Cost Leadership	5	3
Client Service/Stability	3	3

Sumber: Hasil Penelitian, 2024.

## 2. Tujuan Instansi (*Enterprise Goal*):

Terlihat desain faktor (DF-2) yang berfokus pada tujuan dari instansi memberikan input pada sesi penting dari landasan tujuan instansi seperti pada tabel berikut:

**Tabel III. 2. DF-2. Tujuan Instansi**

Value	Importance (1-5)	Baseline
EG01 - Portofolio Produk dan Layanan yang Kompetitif	4	3
EG02 - Risiko Bisnis yang Dikelola	5	3
EG03 - Kepatuhan Terhadap Hukum dan Peraturan Eksternal	4	3
EG04 - Kualitas Informasi Keuangan	2	3
EG05 - Budaya Layanan yang Berorientasi pada Pelanggan	5	3
EG06 - Kelangsungan dan Ketersediaan Layanan Bisnis	5	3
EG07 - Kualitas Informasi Manajemen	4	3
EG08 - Pengoptimalan Fungsionalitas Proses Bisnis Internal	5	3
EG09 - Pengoptimalan Biaya Proses Bisnis	5	3
EG10 - Keterampilan, Motivasi, dan Produktivitas Staf	3	3
EG11 - Kepatuhan Terhadap Kebijakan Internal	2	3
EG12 - Program Transformasi Digital yang Dikelola	4	3
EG13 - Inovasi Produk dan Bisnis	5	3

Sumber: Hasil Penelitian, 2024.

## 3. Kategori Risiko (*Risk Category*):

Terlihat desain faktor (DF-3) yang berfokus pada kategori risiko dari instansi yang memberikan input rating sekenario kategori risiko pada penggunaan IT, seperti sangat berisiko tinggi, risiko tinggi, risiko sedang, dan risiko kecil. Risiko kategori dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel III. 3. DF-3. Kategori Risiko**

Risk Scenario Category	Impact (1-5)	Likelihood (1-5)	Risk Rating	Baseline
Pengambilan keputusan investasi TI, definisi & pemeliharaan portofolio	3	3	9	9
Manajemen siklus hidup program & proyek	4	3	12	9
Biaya & pengawasan TI	2	3	6	9

Keahlian, keterampilan & perilaku TI	3	3	9	9
Arsitektur perusahaan/TI	3	3	9	9
Insiden infrastruktur operasional TI	3	3	9	9
Tindakan tidak sah	3	3	9	9
Masalah adopsi/penggunaan perangkat lunak	4	3	12	9
Insiden perangkat keras	4	3	12	9
Kegagalan perangkat lunak	4	3	12	9
Serangan logis (peretasan, malware, dll.)	3	3	9	9
Insiden pihak ketiga/pemasok	3	3	9	9
Ketidakpatuhan	5	3	15	9
Masalah geopolitik	2	3	6	9
Tindakan industri	4	3	12	9
Bencana alam	4	3	12	9
Inovasi berbasis teknologi	4	3	12	9
Lingkungan	4	3	12	9
Manajemen data & informasi	2	4	8	9

Sumber: Hasil Penelitian, 2024.

#### 4. Masalah Terkait (*Related Issue*):

Terlihat desain faktor (DF-4) yang berfokus pada masalah terkait dengan memberikan input pentingnya IT pada kegiatan instansi seperti pada tabel berikut:

**Tabel III. 4. DF-4. Masalah Terkait IT**

IT-Related Issue	Importance (1-3)	Baseline
Frustrasi antara berbagai entitas TI di seluruh organisasi karena persepsi kontribusi rendah terhadap nilai bisnis.	1	3
Frustrasi antara departemen bisnis (misalnya, pelanggan TI) dan departemen TI karena inisiatif yang gagal atau persepsi kontribusi rendah terhadap nilai bisnis.	2	3
Insiden terkait TI yang signifikan, seperti kehilangan data, pelanggaran keamanan, kegagalan proyek, dan kesalahan aplikasi, yang terkait dengan TI.	2	3
Masalah pengiriman layanan oleh penyedia layanan TI.	1	3
Kegagalan untuk memenuhi persyaratan peraturan atau kontrak terkait TI.	3	3
Temuan audit rutin atau laporan penilaian lainnya tentang kinerja TI yang buruk atau masalah kualitas atau layanan TI yang dilaporkan.	1	3
Substantial hidden and rogue IT spending, that is, IT spending by user Pengeluaran TI tersembunyi dan tidak sah yang substansial, yaitu, pengeluaran TI oleh departemen pengguna di	3	3

luar kendali mekanisme keputusan investasi TI normal dan anggaran yang disetujui.		
Duplikasi atau tumpang tindih antara berbagai inisiatif, atau bentuk pemborosan sumber daya lainnya.	3	3
Sumber daya TI yang tidak memadai, staf dengan keterampilan yang tidak memadai atau kelelahan/ketidakpuasan staf.	2	3
Perubahan atau proyek yang dimungkinkan TI sering gagal memenuhi kebutuhan bisnis dan disampaikan terlambat atau melebihi anggaran	2	3
Keengganan oleh anggota dewan, eksekutif atau manajemen senior untuk terlibat dengan TI, atau kurangnya komitmen sponsor bisnis untuk TI.	2	3
Model operasi TI yang kompleks dan/atau mekanisme pengambilan keputusan yang tidak jelas untuk keputusan terkait TI.	2	3
Biaya TI yang terlalu tinggi.	2	3
Implementasi inisiatif atau inovasi baru yang terhambat atau gagal disebabkan oleh arsitektur dan sistem TI saat ini.	1	3
Kesenjangan antara pengetahuan bisnis dan teknis, yang menyebabkan pengguna bisnis dan spesialis informasi dan/atau teknologi berbicara dalam bahasa yang berbeda.	2	3
Masalah rutin dengan kualitas data dan integrasi data di berbagai sumber.	1	3
Tingkat komputasi pengguna akhir yang tinggi, yang menciptakan (di antara masalah lainnya) kurangnya pengawasan dan kontrol kualitas atas aplikasi yang sedang dikembangkan dan dioperasikan.	1	3
Departemen bisnis menerapkan solusi informasi mereka sendiri dengan sedikit atau tanpa keterlibatan departemen TI perusahaan (terkait dengan komputasi pengguna akhir, yang sering kali berasal dari ketidakpuasan dengan solusi dan layanan TI).	1	3
Ketidaktahuan dan/atau ketidakpatuhan terhadap peraturan privasi.	3	3
Ketidakmampuan untuk mengeksplorasi teknologi baru atau berinovasi menggunakan IT.	3	3

Sumber: Hasil Penelitian, 2024.

### 3.3. Analisis Data

Untuk mengetahui dengan pasti bagaimana informasi penggunaan aplikasi Sisfo JdK satuan provost ini, maka penulis menyebarkan *questioner* kepada seluruh anggota yang menggunakan aplikasi Sisfo JdK satuan provost untuk menggali informasi dan data yang dibutuhkan. Tercatat 10 responden dengan data sebagai berikut:

**Tabel III. 5. Data Responden**

Kode	Nama	Jabatan / Divisi
R1	Sertu Fajar Pandu	Danru Provost
R2	Kopda Dwi Yudha	Wadanru Provost
R3	Kopda Ichsan Wahyu Saputro	Alfa Pati 2
R4	Kopda Heri Trianto	Alfa Pati 3
R5	Praka Budi Off Mutakin	Alfa Pati 4
R6	Praka Ricky	Alfa Pati 5
R7	Praka Imam Maksum	Alfa Pati 6
R8	Pratu Peter	Alfa Pati 7
R9	Pratu Agung	Alfa Pati 8
R10	Pratu Pane	Alfa Pati 9

Sumber: Hasil Penelitian, 2024.

Pengumpulan data dengan *questioner* juga dilakukan untuk memastikan apakah penerapan Aplikasi Sisfo JdK Satuan Provost Batalyon Arhanud 6 ini masih mendukung kegiatan operasional dari Satuan Provost Batalyon Arhanud 6. Berikut bentuk lembar *questioner* yang disebar sehingga nantinya data tersebut dapat dihitung dengan menggunakan Domain EDM05.

**Tabel III. 6. Kuesioner Domain EDM05.**

<b>EDM05.01 Mengevaluasi Keterlibatan Stakeholder dan Persyaratan Pelaporan.</b>			
Memeriksa dan mengevaluasi persyaratan saat ini dan masa mendatang untuk keterlibatan dan pelaporan stakeholder (termasuk pelaporan yang diamanatkan oleh persyaratan peraturan), dan komunikasi kepada stakeholder lainnya. Menetapkan prinsip untuk melibatkan dan berkomunikasi dengan stakeholder.			
No	Pertanyaan	Hasil (1-5)	Level Kapabilitas
1	Sejauh mana instansi mengidentifikasi semua stakeholder bidang IT yang relevan di dalam dan di luar instansi dengan persyaratan serupa.		2
2	Sejauh mana instansi mendapatkan dapat memeriksa dan membuat penilaian terhadap persyaratan pelaporan wajib saat ini dan masa mendatang yang berkaitan dengan penggunaan IT dalam instansi (Peraturan, Perundang-Undangan, Hukum Umum, Kontraktual) termasuk tingkat frekuensi.		
3	Sejauh mana instansi memeriksa dan membuat penilaian terhadap persyaratan komunikasi dan pelaporan saat ini dan masa mendatang bagi stakeholder lain yang terkait dengan penggunaan IT dalam instansi, termasuk tingkat keterlibatan / konsultasi yang diperlukan dan tingkat		

	komunikasi / tingkat detail dan ketentuan.		
4	Sejauh mana instansi menjaga prinsip-prinsip komunikasi dengan stakeholder eksternal dan internal, termasuk format saluran komunikasi, dan untuk penerimaan dan penandatanganan pelaporan oleh stakeholder.		3
<p><b>EDM05.02 Keterlibatan Langsung Stakeholder, Komunikasi dan Pelaporan.</b> Memastikan terciptanya keterlibatan, komunikasi, dan pelaporan stakeholder yang efektif, termasuk mekanisme untuk memastikan kualitas dan kelengkapan informasi, mengawasi pelaporan wajib, dan membuat strategi komunikasi bagi stakeholder.</p>			
<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Hasil (1-5)</b>	<b>Level Kapabilitas</b>
1	Sejauh mana instansi mengarahkan pembentukan strategi konsultasi dan komunikasi untuk stakeholder eksternal dan internal.		2
2	Sejauh mana instansi mengarahkan penerapan mekanisme untuk memastikan bahwa informasi memenuhi semua kriteria pelaporan IT wajib.		
3	Sejauh mana instansi menetapkan mekanisme untuk validasi dan persetujuan pelaporan wajib.		
4	Sejauh mana instansi menetapkan mekanisme peningkatan pelaporan.		3
<p><b>EDM05.03 Memantau Keterlibatan Stakeholder.</b> Memantau tingkat keterlibatan stakeholder dan efektivitas komunikasi stakeholder. Menilai mekanisme untuk memastikan keakuratan, keandalan, dan efektivitas, serta memastikan apakah persyaratan berbagai stakeholder dalam hal pelaporan dan komunikasi terpenuhi.</p>			
<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Hasil (1-5)</b>	<b>Level Kapabilitas</b>
1	Sejauh mana instansi menilai secara berkala efektivitas mekanisme untuk memastikan keakuratan dan keandalan pelaporan wajib.		4
2	Sejauh mana instansi secara berkala menilai efektivitas mekanisme keterlibatan dan komunikasi dengan masyarakat, serta hasil dari keterlibatan tersebut.		
3	Sejauh mana instansi menentukan apakah persyaratan berbagai stakeholder terpenuhi dan menilai tingkat keterlibatan stakeholder.		

Sumber: Hasil Penelitian, 2024.

Domain EDM05 berfokus kepada pemastian stakeholder diidentifikasi dan dilibatkan dalam sistem tata kelola IT dan pengukuran, pelaporan kinerja, serta kesesuaian IT instansi bersifat transparan dengan stakeholder, dan menyetujui tujuan, metrik, serta tindakan perbaikan yang diperlukan.

Sedangkan APO02 memberikan pandangan holistik tentang lingkungan bisnis dan IT saat ini, arah masa depan, dan inisiatif yang diperlukan untuk bermigrasi ke lingkungan baru yang diinginkan, serta memastikan bahwa tingkat digitalisasi merupakan bagian integral dan strategi IT dimasa mendatang. APO02 mampu menilai kematangan digital instansi saat ini dan mengembangkan peta jalan untuk menutup kesenjangan.

**Tabel III. 7. Kuesioner Domain APO02.**

<b>APO02.01 Memahami Konteks dan Arah Perusahaan.</b>			
Memahami konteks Instansi (Penggerak, Aturan, Dasar Persaingan) cara kerja tingkat ambisi dalam hal digitalisasi.			
<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Hasil (1-5)</b>	<b>Level Kapabilitas</b>
1	Sejauh mana instansi mengembangkan dan memelihara pemahaman tentang lingkungan eksternal.		2
2	Sejauh mana instansi mengembangkan dan memelihara pemahaman tentang cara kerja saat ini, termasuk lingkungan operasional, perusahaan arsitektur (proses, informasi, data, aplikasi, dan domain teknologi), budaya instansi dan tantangan saat ini.		
3	Sejauh mana instansi mengembangkan dan memelihara pemahaman tentang arah instansi dimasa depan, termasuk strategi, tujuan, dan sasaran instansi. Memahami tingkat ambisi instansi dalam hal digitalisasi, yang dapat mencakup berbagai tujuan yang semakin aspiratif, mulai dari pemotongan biaya, peningkatan fokus pada pelanggan, atau memasuki pasar lebih cepat dengan mendigitalkan operasi internal, hingga menciptakan aliran pendapatan yang sepenuhnya baru dari model platform.		
4	Sejauh mana instansi mampu mengidentifikasi stakeholder utama dan dapatkan wawasan tentang persyaratannya.		
<b>APO02.02 Menilai Kemampuan, Kinerja, dan Kematangan Digital Instansi Saat Ini.</b>			
Menilai kinerja layanan IT saat ini dan mengembangkan pemahaman tentang bisnis dan kemampuan IT saat ini (baik internal maupun eksternal). Menilai kematangan digital instansi saat ini dan keinginannya untuk berubah.			
<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Hasil (1-5)</b>	<b>Level Kapabilitas</b>

1	Sejauh mana instansi mengembangkan dasar kemampuan dan layanan bisnis dan IT saat ini. Sertakan penilaian penyediaan eksternal layanan, tata kelola IT, dan keterampilan serta kompetensi terkait IT di seluruh perusahaan.		2
2	Sejauh mana instansi menilai kematangan digital diberbagai dimensi (misalnya, kemampuan kepemimpinan untuk memanfaatkan teknologi, tingkat risiko teknologi yang diterima, pendekatan terhadap inovasi, budaya dan tingkat pengetahuan pengguna). Menilai keinginan untuk berubah.		3
<b>APO02.03 Menentukan Kemampuan Digital Yang Ditargetkan.</b> Berdasarkan pemahaman konteks dan arah perusahaan, tentukan target produk dan layanan I&T serta kemampuan yang dibutuhkan. Pertimbangkan standar referensi, praktik terbaik, dan teknologi baru yang tervalidasi.			
No	Pertanyaan	Hasil (1-5)	Level Kapabilitas
1	Sejauh mana instansi dapat merangkum konteks dan arah instansi dan mengidentifikasi aspek IT spesifik dari strategi instansi (misalnya, digitalisasi proses, penerapan teknologi baru, mendukung arsitektur lama, penerapan model bisnis digital baru, pengembangan portofolio produk digital, dll).		2
2	Sejauh mana instansi dapat menentukan tujuan dan sasaran IT tingkat tinggi dan menentukan kontribusinya terhadap tujuan instansi.		
3	Sejauh mana instansi merincikan layanan dan produk IT yang dibutuhkan untuk mewujudkan tujuan instansi. Pertimbangkan teknologi baru atau ide inovasi yang tervalidasi, standar referensi, bisnis pesaing dan kemampuan IT, tolok ukur komparatif praktik yang baik, dan penyediaan layanan IT yang baru.		
4	Sejauh mana instansi menentukan kemampuan IT, metodologi dan pendekatan organisasi yang diperlukan untuk mewujudkan produk IT yang ditentukan dan portofolio layanan. Pertimbangkan berbagai metodologi pengembangan (Agile, Scrum, Waterfall, Bimodal IT), tergantung pada kebutuhan proses dan mempertimbangkan bagaimana masing-masingnya dapat membantu mewujudkan tujuan IT.		3
<b>APO02.04 Melakukan Analisis Kesenjangan.</b> Mengidentifikasi kesenjangan antara lingkungan saat ini dan lingkungan target dan menjelaskan perubahan tingkat tinggi dalam arsitektur instansi			
No	Pertanyaan	Hasil (1-5)	Level Kapabilitas

1	Sejauh mana instansi mengidentifikasi semua kesenjangan dan perubahan yang diperlukan untuk mewujudkan lingkungan target.		
2	Sejauh mana instansi dapat melakukan perubahan tingkat tinggi dalam arsitektur instansi (domain bisnis, informasi, data, aplikasi, dan teknologi).		3
3	Sejauh mana instansi pertimbangan implikasi tingkat tinggi dari semua kesenjangan dan menilai dampak perubahan potensial pada model operasi dan IT, kemampuan penelitian dan pengembangan IT, dan program investasi IT.		
4	Sejauh mana instansi mempertimbangkan nilai perubahan potensial pada kemampuan bisnis dan TI, layanan IT, dan arsitektur instansi, serta implikasinya jika tidak ada perubahan yang direalisasikan.		4
5	Sejauh mana instansi menyempurnakan definisi lingkungan target dan siapkan pernyataan nilai yang menguraikan manfaat lingkungan target.		
<b>APO02.05 Menentukan Rencana Strategis dan Peta Jalan.</b> Mengembangkan strategi digital holistik, bekerja sama dengan stakeholder terkait, dan merinci peta jalan yang menentukan langkah-langkah tambahan yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan. Pastikan fokus pada perjalanan transformasi melalui penunjukan seseorang yang membantu memelopori transformasi digital dan mendorong keselarasan antara bisnis dan IT.			
No	Pertanyaan	Hasil (1-5)	Level Kapabilitas
1	Sejauh mana instansi menetapkan inisiatif yang diperlukan untuk menutup kesenjangan antara lingkungan saat ini dan lingkungan sasaran. Mengintegrasikan inisiatif ke dalam strategi IT yang koheren yang menyelaraskan IT dengan semua aspek bisnis.		
2	Sejauh mana instansi menguraikan peta jalan yang menjelaskan langkah-langkah bertahap yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan sasaran strategi IT. Pastikan tindakan disertakan untuk melatih orang dengan keterampilan baru, mendukung adopsi teknologi baru, mempertahankan perubahan di seluruh organisasi, dll.		3
3	Sejauh mana instansi mempertimbangkan ekosistem eksternal (mitra instansi, pemasok, rintisan, dll.) untuk membantu mendukung pelaksanaan peta jalan.		
4	Sejauh mana instansi mengelompokkan tindakan ke dalam program dan/atau proyek dengan tujuan atau hasil yang jelas. Untuk setiap proyek, identifikasi kebutuhan sumber daya		

	tingkat tinggi, jadwal, anggaran operasional, risiko, dampak perubahan, dll.		
5	Sejauh mana instansi menentukan ketergantungan, tumpang tindih, sinergi dan dampak antar proyek, lalu menentukan prioritas.		
6	Sejauh mana instansi melakukan finalisasi peta jalan, yang menunjukkan penjadwalan relatif dan saling ketergantungan proyek.		
7	Sejauh mana instansi memastikan fokus pada perjalanan transformasi. Tunjuk seorang pejuang transformasi digital dan keselarasan antara bisnis dan IT (kepala petugas digital atau peran C-suite tradisional lainnya).		
8	Sejauh mana instansi memperoleh dukungan dan persetujuan formal atas rencana dari para stakeholder.		
9	Sejauh mana instansi menterjemahkan tujuan menjadi hasil yang terukur yang diwakili oleh metrik (apa) dan target (berapa banyak). Pastikan bahwa hasil dan ukurannya berkorelasi dengan manfaat instansi.		4
<b>APO02.06 Mengomunikasikan Strategi dan Arah IT.</b> Ciptakan kesadaran dan pemahaman tentang tujuan dan arah bisnis serta IT, sebagaimana tercantum dalam strategi IT, melalui komunikasi kepada pemangku kepentingan dan pengguna yang tepat di seluruh perusahaan.			
No	Pertanyaan	Hasil (1-5)	Level Kapabilitas
1	Sejauh mana instansi mengembangkan rencana komunikasi yang mencakup pesan yang dibutuhkan, target audiens, mekanisme/saluran komunikasi dan jadwal.		3
2	Sejauh mana instansi menyiapkan paket komunikasi yang menyampaikan rencana secara efektif, menggunakan media dan teknologi yang tersedia.		
3	Sejauh mana instansi mengembangkan dan memelihara jaringan untuk mendukung, mendukung, dan mendorong strategi IT.		
4	Sejauh mana instansi memperoleh umpan balik dan memperbarui rencana komunikasi dan penyampaian sebagaimana diperlukan.		4

Sumber: Hasil Penelitian, 2024.

Daftar pertanyaan pada lembar kuesioner disusun berdasarkan kecurigaan terhadap fokus permasalahan dan disesuaikan dengan skema framework COBIT

2019. Responden mengisi kuesioner yang akan diajukan oleh auditor. Kemudian responden memberikan penilaian level kapabilitas berdasarkan fakta yang ada dilapangan atau kondisi sebenarnya berdasarkan pengamatan responden. Nilai yang diberikan berkisar antara 0-5. Selanjutnya perhitungan data kuesioner dilakukan dengan menggunakan aplikasi pengolahan data microsoft excel.

